

GENTA PUSTAKA

Menuju Perspektif Baru Perpustakaan



Literasi Informasi



LASA HS

PROSES PANJANG PENCAPAIAN PUSTAKAWAN UTAMA

“...relatif baru, maka dianggap aneh...”

“Profesi bukan
barang pekerjaan,
tetapi suatu
pekerjaan, bidang,
atau tugas yang
memerlukan ilmu
pengetahuan,
kemampuan, kemandirian,
kesejawatan dan
tanggung jawab.
Sosok profesi
Pustakawan Indonesia
yang ideal harus
memenuhi persyaratan
aspek profesional dan
aspek kepribadian dan
perilaku.

Untuk itu, pustakawan dituntut untuk gemar membaca, trampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, berorientasi ke depan, mampu menyerap ilmu lain, obyektif, generalis di satu sisi tetapi memerlukan disiplin ilmu tertentu di pihak lain, berwawasan lingkungan, mentaati etika profesi pustakawan, mempunyai motivasi tinggi, berkarya di bidang kepustakawanan, dan mampu melaksanakan penelitian dan penyuluhan”.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Lasa HS, salah satu Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang telah dikukuhkan sebagai Pustakawan Utama oleh Perpustakaan Nasional RI pada tanggal 6 September 2007 di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Disamping Lasa HS, pada waktu yang sama, pustakawan UGM lain yang juga dikukuhkan sebagai Pustakawan Utama adalah Drs. Purwono SIP., M.Si, dan mereka telah menjadi bagian dari 13 orang Pustakawan Utama yang ada di Indonesia.

“Berhubung profesi pustakawan memang relatif baru di negeri ini bila dibanding dengan profesi lain. Maka

wajar keberadaan profesi ini belum banyak dikenal masyarakat, dianggap aneh, bahkan kurang mendapatkan perhatian. Namun demikian dengan perjalanan waktu profesi ini semakin berkembang antara lain dibukanya program studi/jurusan perpustakaan di beberapa perguruan tinggi, meningkatnya rekrutmen lulusan perpustakaan, bertambahnya publikasi dan pemberitaan tentang profesi, dan perhatian pemerintah terhadap profesi ini," tambah Lasa HS, sosok yang ramah dan penuh semangat.

Jalan profesi sebagai pustakawan yang penuh liku dan hambatan telah juga telah dirintis oleh Lasa HS, dan membuahkan hasil karena telah dikukuhkan sebagai Pustakawan Utama oleh Perpustakaan RI. "Motivasi tinggi, percaya diri dan semangat, yang membuat saya sampai pada posisi Pustakawan Utama saat ini" ujar Lasa HS yang telah menghasilkan berbagai karya buku tentang perpustakaan dan artikel di berbagai media massa. "

Pustakawan Plat Hitam dan Plat Merah?

Dalam Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama, Lasa HS memaparkan tema Profesi Pustakawan: Tantangan dan Harapan. Dalam hal ini Lasa HS menyoroti standar keahlian profesi pustakawan yang diharapkan dan tantangan yang harus dihadapi oleh pustakawan itu sendiri. Menjadi pustakawan yang ideal adalah tuntutan jika profesi tersebut ingin dianggap profesional dan tentunya sesuai

dengan standar profesi itu sendiri. Namun masih banyak ditemui pustakawan belum menunjukkan kompetensi sesuai yang diharapkan. Ditambah lagi masih ada pengkotakan dan pemisahan profesi pustakawan. Adanya istilah "Pustakawan plat hitam" dan "Pustakawan plat merah" menunjukkan bahwa profesi tersebut seakan-akan tidak jelas dan bias.

Memang sebaiknya perlu dihilangkan dikotomi profesi pustakawan negeri dan swasta tersebut. Pustakawan adalah profesi intelektual yang memberikan informasi kepada profesi lain. Hal tersebut berlaku bagi pustakawan negeri maupun swasta. Jadi kita tidak perlu membedakan status maupun fungsinya.

Bagi pustakawan swasta jangan mudah tidak diperhatikan karena belum ada mekanisme pemberian tunjangan fungsional pustakawan seperti pustakawan negeri. Justru kondisi tersebut dapat semakin memacu kreatifitas dalam pengembangan diri dan profesi melalui

1. upaya meningkatkan profesi :
menunjukkan profesi dengan mengikuti berbagai lomba kepustakawanan
2. upaya mengalahkkan rasa takut kompetisi dengan dirinya sendiri
3. upaya mau mempelajari ilmu baru supaya memiliki wawasan yang lebih dari berbagai ilmu pengetahuan dan terbatas pada ilmu perpustakaan saja
4. upaya selalu meningkatkan kualitas

pendidikan baik formal maupun non formal

Pengembangan Profesi

Menanggapi perlunya pengembangan profesi, maka Lasa HS memberikan beberapa hal yang harus dimiliki oleh pustakawan:

1. Standar keahlian, pustakawan harus memiliki ilmu pengetahuan minimal sebagai seorang profesional, yang diperoleh melalui lembaga khusus dalam bidangnya.

2. Kemandirian, pustakawan mampu mengambil keputusan profesional sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain termasuk atasan secara struktural. Pengambilan keputusan didasarkan pada ilmu pengetahuan, pengalaman, hasil penelitian, dan pertimbangan etika profesi. Dengan adanya kemandirian ini seorang profesional pustakawan diharapkan menjadi manusia yang produktif.

3. Motivasi, pustakawan perlu memiliki motivasi untuk pengembangan kariernya secara internal, misalnya melalui pembuatan karya tulis pustakawan yang diterbitkan diberbagai media cetak.

4. Percaya diri, pustakawan perlu memiliki rasa percaya diri terhadap profesi dan kemampuan diri. Pustakawan perlu memahami profesi dari segi keilmuan dan produktivitas, tidak hanya sekedar motivasi saja.

5. Dukungan lembaga, perkembangan

profesi dipengaruhi dukungan lembaga tempat pustakawan bekerja. Pustakawan melaksanakan tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi lembaganya dan melancarkan kinerja lembaga itu. Oleh karena itu perlu perhatian lembaga induk dalam pengembangan dan peningkatan profesi pustakawan baik di lembaga pemerintahan maupun swasta.

“Pustakawan juga perlu memperbanyak jaringan, tidak hanya dengan sesama perpustakaan tetapi juga dengan pusat informasi lain untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Pustakawan perlu membuka diri dan bekerjasama dengan lembaga atau pusat informasi lain untuk mengatasi keterbatasan yang melatarbelakangi diperlukannya kerjasama tersebut. Adapun pengalaman dan wawasan melalui jaringan atau relasi yang dibuat tersebut diharapkan dapat mengembangkan profesi peran pustakawan di perpustakaan”, kata Lasa HS dengan penuh semangat. (Ratih)

